

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Konteks pembelajaran oleh Bloom (dalam Majid 2008: 46) dikatakan merupakan kegiatan yang dilakukan melalui penerapan strategi belajar mengajar, berupa tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran sesuai kurikulum dengan menggunakan beberapa variabel antara lain: tujuan, materi, metode, model, alat serta evaluasi. Variabel tersebut, dapat digunakan dalam upaya mempengaruhi dan merubah perilaku siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi merupakan pola atau praktek nyata seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui cara-cara tertentu yang dianggap efektif dan efisien. Cara dimaksud harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematik. Setiap komponen saling berkaitan, saling melengkapi, tersusun rapi serta logis dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah diatur dalam kurikulum. Untuk itu keterampilan dan kemampuan Guru sangat dibutuhkan..

Ada dua pertanyaan yang perlu dikaji dalam kaitan dengan pembelajaran tersebut yakni mengetahui apa dan sejauh mana siswa telah memperoleh manfaat dari proses pembelajaran. Jawabannya tentu dilihat dari aspek guru dalam pelaksanaan tugasnya yakni mengajar.

Bloom (dalam Majid, 2008: 46), lebih lanjut mengemukakan bahwa, ada tiga variabel dalam teori mengajar yakni karakteristik individu, kualitas

pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Untuk itu faktor kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar. Semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran, maka makin tinggi hasil belajar yang dapat dicapai. Guru dalam pembelajaran perlu menciptakan interaksi positif, komunikasi dua arah, yang sifatnya efektif dan efisien, sehingga dapat mewujudkan dua kegiatan yaitu mengajar dan belajar yang berhasil guna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru diharapkan dapat membangun pola komunikasi yang efektif dilingkungan yang kondusif.

Proses pembelajaran dalam penerapannya perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu: a). berorientasi pada tujuan, b). Aktivitas, c). Individualitas, d). Integritas.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan dapat memotivasi siswa, untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi anak. Untuk itu salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh, individual, dan kelompok, untuk menemukan materi yang dipelajari menurut Penulis adalah Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Cohen (dalam Ibrahim, 2000) mendefinisikan sbb: *Cooperative learning will be defined as student working together in a group SMPll enough that everyone participate on a collective task that has been clearly assign. Moreover, students are expected to carry out their task without direct and immediate supervision of the teacher.*

Pengertian ini disamping memiliki pengertian luas yang meliputi belajar kooperatif (*cooperative learning*), dan kerja kelompok (*group work*), juga menunjukkan ciri sosiologis yaitu penekanannya pada aspek tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang dari guru kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan materi atau tugas.

Selain itu Slavin (dalam Asma, 2006:11) mendefinisikan belajar cooperative sebagai berikut “*Cooperative learning methods share the idea that student work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own*”. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Uraian di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan pada kerjasama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi pada pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep, dalam kelompok yang terbentuk, diusahakan heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin dan etnis. Di

samping itu, kegiatan siswa dalam belajar kooperatif adalah mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman kelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi. Untuk mengaktifkan kegiatan siswa agar berlangsung dengan baik dan lancar diperlukan keterampilan-keterampilan khusus, yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan ini dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi dan pembagian tugas antara anggota kelompok. Hasil maksimal dapat dicapai dengan memberikan penghargaan, dapat dibagi pada semua siswa untuk merangsang munculnya dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran Kooperatif tipe NHT bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Keunggulan dari model ini antara lain dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Juga dapat memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran yang dapat mengubah norma budaya siswa dan membuat budaya, lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik.

Konsep model pembelajaran Kooperatif NHT ini jika dikaitkan dengan hasil pembelajaran, maka sangat berkaitan dengan kesuksesan mengajar. Kunandar (dalam Sardiman, 1988) menyatakan bahwa "Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses belajar mengajar secara efektif". Dan hal ini dapat dilakukan oleh Guru yang terampil, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang efektif, menyenangkan, melalui

pengelolaan kelas yang benar sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi optimal.

Proses pembelajaran model Kooperatif NHT, guru selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tercapai karena siswa diupayakan untuk menemukan ide-ide baru, sebagai hasil temuan akan konsep pengetahuan baru yang dapat memberikan sumbangan berarti untuk meningkatkan kemampuan pemahaman sebagai hasil belajar

Kenyataan di lapangan, hasil survey yang dilakukan oleh Peneliti di SMP Negeri I Wonosari, bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, metode ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi pembelajaran. Akibatnya hanya guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan siswa yang diharapkan aktif malah sebaliknya. Dan hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah, yakni hanya 65 % yang mendapatkan nilai 70 pada KKM dari jumlah siswa 17 orang, dan hal ini tidak sesuai standar kriteria ketuntasan minimal.

Bertolak dari hasil survey ini, maka peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, bermaksud akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas melalui perbaikan atau penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT untuk mata pelajaran IPS Ekonomi di Kelas VIII A SMP Negeri I Wonosari Kabupaten Boalemo.

Pilihan tentang model pembelajaran ini, didasarkan pada konsep pembelajaran model Kooperatif NHT ini, menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, dan pembelajarannya

dilakukan melalui teori penemuan, dengan belajar kelompok sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan nyata, siswa akan merasakan pentingnya belajar, dan akan memperoleh makna yang mendalam terhadap konsep pembelajaran.

Guru dalam model pembelajaran ini, dapat memfasilitasi siswa untuk menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara individual dan dapat lebih dimatangkan melalui diskusi kelompok. Siswa dapat mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri, sehingga siswa akan lebih produktif dan inovatif. Disamping itu dapat memotivasi siswa ke arah belajar aktif, berupa suatu sistem belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian ini maka Peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian tindakan kelas, yang diformulasikan dalam judul: “***Meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII A SMP Negeri I Wonosari Kabupaten Boalemo***”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi yaitu: metode ceramah masih menjadi pilihan utama dalam strategi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalahnya adalah Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT hasil belajar siswa akan meningkat ?

## **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Adapun cara pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Boalemo pada mata pelajaran IPS Ekonomi adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Boalemo.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat teoritis**

1. Dapat mengembangkan ilmu mengajar khususnya model pembelajaran Kooperatif tipe NHT sebagai salah satu model pembelajaran.
2. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap guru teman sejawat utamanya guru mata pelajaran yang sejenis dalam menerapkan model Pembelajaran Kooperatif NHT dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Guru dalam melakukan pembelajaran dapat menggunakan model Kooperatif NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Dapat melakukan, tindakan refleksi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif NHT pada mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Boalemo.